

## PERAN KONSELOR DI BERBAGAI SETTING SEKOLAH

Eli Trisnowati

Jurusan Bimbingan dan Konseling  
IKIP PGRI Pontianak

---

### Info Artikel

*Sejarah artikel*

Diterima Agustus  
2016

Disetujui September  
2016

Dipublikasikan  
September 2016

---

### Kata Kunci:

*Konselor; Peran  
Konselor*

### Keywords:

*Counselor, The role of  
counselor*

---

### Abstrak

Peranan konselor di berbagai latar sekolah, baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat berjalan sukses dengan adanya keterlibatan dan peran para guru, orang tua, serta pihak yang lain. Dalam latar sekolah bukan hanya dengan konseling saja tetapi juga ada konsultasi dan koordinasi. Program konseling ini dilakukan oleh konselor dengan menggunakan program layanan konseling individual, konseling kelompok, dan bimbingan klasikal. Layanan ini digunakan oleh konselor pada semua latar sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan para siswanya. Layanan konseling yang diberikan di Sekolah Dasar akan berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.

---

### Abstract

*The role of school counselors in a variety of settings, both in elementary school (SD), Junior High School (SMP), as well as in High School (SMA) can be carried out successfully with the involvement and role of teachers, parents, and other parties. In a school setting not only with counseling but also no consultation and coordination. The counseling program conducted by counselors using the program of individual counseling, group counseling, and guidance classical. This service is used by counselors in all schools with a background to match the needs of their students. Counseling services provided in primary school will be different from junior high schools, and high schools.*

---

© 2016 Universitas Muria Kudus  
Print ISSN 2460-1187  
Online ISSN 2503-281X

**GUSJIGANG**  
JURNAL KONSELING

## PENDAHULUAN

Dalam setiap setting, konselor di sekolah memberikan layanan secara menyeluruh disain program untuk pendidikan, karir, pribadi, dan pengembangan sosial untuk seluruh siswa. Pembahasan ini berisi tentang identitas profesional dari konselor sekolah dengan memfokuskan pada tanggung jawab untuk merancang dan memberikan pelayanan konseling. Konseling di sekolah merupakan profesi yang relatif muda yang muncul dari perkembangan bimbingan karir pada awal 1900. Pada dekade ini, profesi dalam dunia konseling dicari untuk menjelaskan identitas dan peran dari seorang konselor di sekolah. Lebih dari 50 tahun yang lalu, konselor berjuang dengan kemampuan mereka, dengan tujuan yang ingin dicapai adalah sekolah dan sampai saat ini perjuangan tersebut tetap berlanjut. Karena adanya ketidakjelasan identitas, konselor sekolah jangan dikritik saat memenuhi kewajibannya. Tepatnya, apa yang menjadi kewajiban ini adalah sebagai dasar pertanyaan untuk semua konselor di sekolah yang harus memastikan pada pengembangan hasil tujuan dan obyek yang sesuai untuk program mereka. Tanpa tujuan dan obyek yang jelas, kewajiban seorang konselor dapat dengan mudah ditafsirkan keliru dan salah oleh para profesional yang lain dan oleh orang-orang yang mencari layanan konseling. Konselor yang sukses, apakah di sekolah atau di luar sekolah (berbagai latar), harus jelas tentang penggunaan istilah untuk menguraikan dan menggambarkan layanan dan program mereka, dan mereka menggunakan istilah dalam menampilkan konsistensi.

Untuk memahami lebih baik dari peran konselor yang profesional di sekolah, suatu bahasa yang konsisten harus menggambarkan apa itu konseling, mengidentifikasi siapa konselor, dan menggambarkan apa yang mereka lakukan. Untuk memahami aspek ini secara menyeluruh, yang pertama kita harus mengetahui tentang bagaimana penggunaan istilah bimbingan dan konseling. Walaupun keahlian dan keterampilan yang serupa dari konselor di berbagai latar, konselor sekolah, menggunakan pengetahuan mereka di luar lingkup yang terbatas dari layanan yang tunggal karena mereka melakukan program

yang menyeluruh dari aktivitas dan layanan yang saling berhubungan. Bimbingan merupakan suatu konsep yang penting sebab merupakan bagian dari kurikulum sekolah, bagian yang terintegrasi dalam keseluruhan kurikulum dan tidak terisolasi dalam suatu program yang terpisah.

Istilah konselor sekolah dan konseling sekolah dapat diganti dengan istilah yang digunakan oleh asosiasi profesi secara nasional, seperti terlihat pada nama *American School Counselor Association (ASCA)* dan jurnal, *Professional School Counseling*. (Pada tahun 1997, ASCA menggabungkan dua jurnal-*Elementary School Guidance and Counseling* dan *The School Counselor*-menjadi satu jurnal). *The National Board for Certified Counselors (NBCC)* telah menciptakan suatu sertifikat yang khusus untuk konselor sekolah. Pengembangan bimbingan dan konseling menggambarkan kegiatan dan layanan yang dirancang untuk membantu para siswa memusatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan tujuan hidup yang sehat dan memperoleh perilaku untuk mencapai tujuan ini. Di sekolah dasar, menengah, dan menengah atas, pengembangan layanan ini lebih diarahkan pada membantu siswa untuk memusatkan tugas dan masalah untuk usia mereka dan langkah hidupnya.

Konsultasi meliputi hubungan dimana konselor sekolah sebagai spesialis pengembangan siswa, menawarkan pada orangtua, guru, dan profesional yang lain untuk kepentingan identitas siswa dan memilih layanan yang sewajarnya. Adakalanya, konselor menentukan cara yang jauh lebih baik untuk membantu siswa dalam memberikan informasi kepada orangtua atau guru. Konselor juga berkonsultasi dengan para siswa secara individu dan sesi kelompok untuk memberikan informasi atau instruksi tentang topik tertentu. Bimbingan sekolah yang lebih luas salah satunya adalah mengidentifikasi rencana kegiatan yang membantu semua siswa memusatkan pada masalah dan topik tertentu. Contoh dari tipe ini pada aktivitas "*Career Day*" untuk siswa menengah atas, "*Develop a New Friendship Week*" untuk tingkat menengah dan "*Most Improved*" buletin untuk anak-anak di tingkat dasar.

*Layanan kelompok siswa* adalah suatu kelompok profesional yang khusus dalam memberikan konseling, konsultasi, pengukuran, dan layanan lainnya yang berhubungan untuk memastikan secara emosional, pendidikan, sosial, dan pengembangan yang sehat dari semua siswa. Khususnya, layanan kelompok siswa tetap pada konselor sekolah, pekerja sosial, psikolog, perawat, dan profesional lainnya. *Pusat konseling* terdiri atas kantor dan fasilitas dari konselor sekolah. Fasilitas ini terdiri dari ruang kantor, perabotan, peralatan, dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk mendukung program secara keseluruhan. Tergantung dari tingkatan program dan ukuran sekolah dan staf, pusat konseling mungkin meliputi ruang kerja pribadi untuk konselor, ruang tunggu atau area permainan, ruang tes, dan ruang konferensi untuk sesi kelompok.

*Program guru-penasehat* dirancang untuk memberikan setiap siswa akses yang cukup untuk penasehat orang dewasa. Sedangkan *teacher-advisor programs* (TAP) adalah yang ditemukan paling umum pada tingkat sekolah menengah (kadang-kadang mereka disebut program penasehat-orang yang dinasehati), mereka dapat merancang dan mengimplementasikan pada semua tingkat sekolah (Gallassi & Gullede, 1997; Manning & Saddlemire, 1996; Myrick, 1997). Pada dasarnya, program ini menugaskan siswa secara kelompok kepada para guru untuk memberikan nasehat tentang akademik, sosial, dan kebutuhan pribadi. Guru-penasehat juga memberikan sesi bimbingan spesial untuk klien mereka sepanjang tahun. Sebagai tambahan, program guru-penasehat adalah hubungan istimewa dimana para guru dapat menunjuk para siswa pada konselor untuk layanan tambahan dan perhatian.

*Program penolong (konselor) sebaya* adalah merupakan program yang mapan untuk mengidentifikasi dan melatih siswa agar dapat membantu teman sekelas dan siswa lainnya. Konselor sebaya dapat membantu konselor dan para guru dalam menemui siswa yang jumlahnya besar. Mereka dapat dilatih sebagai pendengar untuk jalur pertama penolong di sekolah, sebagai mediator untuk membantu dengan resolusi konflik, sebagai tutor untuk membantu siswa mana yang sedang

mengalami permasalahan belajar, dan sebagai asisten bimbingan untuk membantu para guru memberikan kegiatan bimbingan di dalam kelas. *Program pendidikan orangtua* dirancang untuk memberikan informasi tentang perkembangan masalah anak, strategi disiplin di rumah, kemajuan di sekolah, dan topik lain yang berhubungan. Konselor yang lain merancang program mereka dan aktivitas untuk sekolah mereka. *Komite kepenasehatan* adalah suatu kelompok sukarelawan yang dibentuk secara mapan untuk memandu perencanaan dan pengembangan dari suatu program yang menyeluruh. Komite kepenasehatan merupakan salah satu cara konselor memperoleh bantuan dari kelompok ini untuk menentukan kebutuhan populasi sekolah dan rencana kegiatan sekolah yang luas untuk meningkatkan belajar siswa, meningkatkan hubungan, dan menciptakan suatu iklim sekolah yang menguntungkan.

## PEMBAHASAN

### Macam-macam Peran Konselor Sekolah

Meskipun profesi konseling sekolah dimulai di sekolah tingkat kedua, sekarang konselor dipersiapkan dan dipekerjakan untuk melayani para siswa yang ada pada semua tingkatan pendidikan. Pada bagian abad kedua puluh yang lalu dan permulaan dari abad kedua puluh yang pertama melihat peningkatan jumlah dari konselor yang dipekerjakan pada tingkat menengah dan sekolah dasar. Pada berbagai peristiwa, konselor sekolah menggunakan beberapa dasar proses pemberian bantuan yaitu konseling, konsultasi, koordinasi, dan penilaian silang pada setiap tahun ajaran. Sebab anak-anak di sekolah dasar dan menengah mempunyai perbedaan kebutuhan dalam perkembangannya dari siswa di sekolah menengah atas, kesimpulannya ialah layanan yang spesifik diberikan secara berganti-ganti sesuai dengan kebutuhan dari para siswa di sekolah yang tertentu. Oleh karena itu, peran dan fungsi dari konselor sekolah yang dipengaruhi oleh kedua-duanya pada tingkatan yang spesifik dari praktek dan kebutuhan dari populasi sekolah tertentu yang dilayani.

Konselor sekolah merancang program pertama yang menyeluruh dengan memperkirakan kebutuhan dari para siswa,

orangtua, dan guru yang mereka layani. Variasi kebutuhan ini dari satu sekolah adalah suatu peran yang penting dalam membantu konselor menentukan layanan dan kegiatan yang paling sesuai untuk sekolah mereka secara individual.

### 1. Konselor di Sekolah Dasar

Survei secara nasional, yang diselenggarakan pada awal 1950, menunjukkan di atas 700 konselor dasar telah dipekerjakan dan lebih dari 400 dari mereka diberikan layanan bimbingan dan konseling secara paruh waktu atau lebih (Schmidt, J.J. (2003). *Program dasar* meliputi layanan konseling, konsultasi, koordinasi, dan penilaian untuk para siswa, orangtua, dan guru. Pada waktu yang sama, beberapa studi sudah mengusulkan bahwa aturan dan pentingnya kegiatan konselor secara spesifik boleh berbeda dari tingkatan yang lain pada konseling sekolah.

Dalam bagian ini, penekanannya adalah memberikan konseling dasar yang fokusnya unik, fokus itu meliputi proses yang sesuai dan pendekatan untuk konseling dengan anak-anak, perhatian yang cukup untuk aktivitas pengembangan dan layanan, dan keterlibatan guru dan orang tua dalam proses memberikan bantuan.

#### A. Konseling Anak.

Di tahun 1967, *the American Personnel and Guidance Association* (kini *the American Counseling Association*, dalam Schmidt, J.J. (2003)) menyatakan bahwa konseling individual yang ditawarkan pada anak-anak merupakan suatu kesempatan menetapkan hubungan untuk (a) melihat diri sendiri sebagai orang yang mampu, belajar tentang mereka sendiri, dan menggunakan pengetahuan ini untuk merancang tujuan hidup; dan (b) menjadi pendengar bagi yang lain (konselor) dan dapat menyatakan perasaan serta pemikiran mereka sendiri, orang lain, dan dunia dimana mereka hidup. Konselor di sekolah dasar menggunakan konseling individual dengan anak-anak. Langkah yang dapat dilakukan dalam konseling ini meliputi : (1) fase pembukaan pada pembangunan *rapport*, (2) mengeksplorasi dari pernyataan anak dan perilakunya, (3) merencanakan cara untuk mengatasi dan memperbaiki perhatian ini, dan (4) penutup untuk bagian hubungan pemberian bantuan, selagi memberi harapan

pada anak untuk bergerak ke wilayah pengembangan yang lain.

Konselor juga mengevaluasi perkembangan perilaku anak-anak ketika mempertimbangkan konseling individual sebagai model intervensi. Semakin besar kapasitas anak untuk tetap pada tugasnya, berpusat pada diri sendiri, dan pengendalian perilaku yang impulsif, semakin mungkin bahwa "pembicaraan" hubungan konseling akan menjadi sukses. Teknik-teknik perilaku untuk membantu perkembangan anak-anak ini memerlukan kecakapan yang sesuai untuk ke-efektifan konseling satu per satu.

Bimbingan kelompok dapat terjadi di manapun baik pada seting kelompok besar atau kecil. Di sekolah dasar, para guru dan konselor menggunakan bimbingan kelompok di kelas untuk membantu anak-anak dalam perkembangan nilai-nilai, kecakapan sosial, kesadaran karir, dan wilayah lain yang terpelajar. Idealnya, para guru mengintegrasikan pelajaran ini ke dalam kurikulum, sehingga bimbingan menjadi suatu bagian integral dari seni bahasa, ilmu sosial, dan subyek area yang lain. Konseling kelompok, pada sisi yang lain, membantu anak-anak dalam memusatkan hubungan baik pada krisis orientasi, berpusat pada masalah, atau perlunya pengembangan (Myrick, 1997, dalam Schmidt, J.J, 2003). Kelompok yang kecil, dengan kemungkinan lima sampai delapan siswa dalam kelompok.

#### B. Perkembangan Kurikulum Bimbingan dan Konseling.

Program perkembangan secara keseluruhan menekankan pada pentingnya konsep diri yang positif dan mengenali pentingnya peran bahwa sekolah dapat membantu kepercayaan anak-anak di dalam memahami nilai-nilai mereka. Perkembangan konseling mengasumsikan bahwa persepsi dan kepercayaan dibentuk oleh anak-anak tentang diri mereka sendiri dan dunia sekelilingnya dipelajari melalui pengalaman tak terhingga baik positif maupun negatif, baik di rumah, sekolah, dan melalui hubungan yang lain.

Program ini, pertama mencari untuk memantapkan kurikulum bimbingan agar yang direncanakan oleh para konselor dan guru dan diintegrasikan ke dalam instruksi sehari-hari. Konselor membantu para guru dalam usaha ini dengan

membantu merencanakan pengintegrasian tersebut, penempatan sumber daya yang sesuai pada tempatnya, dan menunjuk unit bimbingan yang spesial dengan para guru. Kedua, program ini meliputi layanan konseling individual dan konseling kelompok yang memerlukan bantuan daripada apa yang ditawarkan dari bimbingan klasikal. Tujuan layanan konseling ini untuk mencukupi kebutuhan anak-anak dan membantu mereka membuat kemajuan yang cukup dalam perkembangan akademik, pribadi, dan sosialnya. Dengan cara ini, obyek sekunder dari kurikulum bimbingan di sekolah adalah untuk membantu para guru dan konselor mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam mencapai tujuan mereka.

Tujuan dari kurikulum bimbingan dihubungkan dengan tujuan terapi pada konseling. Sebagai contoh, jika tujuan bimbingan adalah untuk membantu semua anak belajar tentang pengembangan diri dan menghargai siapa diri mereka, kemudian layanan konseling individual dan kelompok untuk siswa dengan yang mempunyai harga diri yang rendah juga menjadi tujuan utama. Di waktu yang sama, konseling individual dan kelompok dapat memberikan anak-anak dengan kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman. Aspek lain dari pengembangan program konseling adalah adanya keterlibatan orangtua karena orangtua memainkan peranan penting dalam perkembangan anak-anak mereka.

#### **C. Keterlibatan Orangtua**

Konselor sekolah dasar menitikberatkan pada keterlibatan orangtua dalam membantu anak-anak untuk merencanakan dan mencapai tujuan perkembangan. (Catatan : istilah orangtua dan keterlibatan orangtua mengacu pada semua bentuk yang berkenaan dengan orangtua dan wali). Tanpa dukungan orangtua untuk program dan layanan yang para konselor dan guru tawarkan pada siswa, kemajuan tersebut sulit terjangkau. Sekolah mengajak partisipasi orangtua, tetap memberitahu ketika tentang program yang mempengaruhi anak-anak mereka, dan

dukungan orangtua untuk dilibatkan pada pendidikan anak-anak mereka dan lebih mungkin untuk mencapai sukses dengan anak-anak mereka (Epstein, 1991).

Keterlibatan orangtua selalu menjadi suatu komponen yang penting pada konseling dasar, seperti yang diilustrasikan tahun lalu oleh Meeks (1968) ketika digambarkan peran orangtua seperti : (1) membantu sekolah untuk memahami anak-anak, (2) memperoleh pemahaman yang lebih besar pada anak-anak mereka, (3) belajar dan menghargai apa yang sekolah lakukan untuk membantu anak-anak mencapai tujuan, (4) menggunakan dorongan dan pendekatan yang positif untuk membawa perubahan perilaku yang konstruktif.

#### **D. Keterlibatan Guru**

Konselor di sekolah dasar merupakan rekan kerja para guru kelas dan spesialis pendidikan lain yang melayani sekolah tersebut. Untuk memantapkan layanan yang efektif di sekolah dasar, konselor mengembangkan hubungan kerja yang kuat dengan guru dan personel sekolah yang lain. Guru di sekolah dasar dilibatkan secara aktif pada program konseling sekolah melalui aktivitas bimbingan yang diintegrasikan dalam instruksi sehari-hari. Mereka merencanakan pelajaran bimbingan dalam konjungsi dengan tujuan kurikulum sekolah yang lebih luas dan obyektif yang dimantapkan untuk setiap tingkatan.

Para guru di sekolah dasar juga berperan penting dalam proses alih tangan untuk anak-anak yang membutuhkan layanan konseling. Sebab guru di sekolah dasar telah berhubungan dengan semua siswa setiap hari dan mengajarkan anak-anak semua pokok yang bersifat akademis, mereka dalam posisi yang ideal mengamati perkembangan siswa. Maka, konselor bersandar pada observasi guru dan keterampilan mendiagnosis untuk memberikan layanan pada anak-anak. Wilayah lain keterlibatan guru dalam konseling sekolah dasar adalah mengembangkan hubungan antara orangtua dan sekolah.

#### **2. Konselor di Sekolah Menengah Pertama**

Sekolah menengah secara relatif merupakan hal baru dalam organisasi pendidikan yang telah diganti dengan

sekolah menengah pertama di beberapa negara. Cakupan dari siswa-siswa pada sekolah menengah yang meliputi pra remaja antara usia sembilan sampai tiga belas (9-13 th), biasanya pada kelas lima sampai delapan. Kebutuhan yang unik dari kelompok usia ini memerlukan perhatian yang khusus, terutama sekali pada fisik dan perkembangan sosial. Konseling di sekolah menengah pada millenium baru harus mempertimbangkan keanekaragaman budaya para siswa. Baruth dan Manning (2000) menuliskan bahwa perubahan demografis pada tingkat menengah akan memberikan tantangan yang unik. Mereka mengusulkan bahwa konselor di masa depan akan memerlukan pengetahuan multi budaya dan keterampilan untuk mengembangkan dan menyampaikan program yang serasi dari layanan untuk populasi yang berbeda.

Thornburg (1986) menyatakan bahwa perkembangan yang kompleks pada tingkat menengah memerlukan konselor yang ahli dalam memahami dan berkomunikasi dengan remaja. Pada pra remaja, perkembangan intelektual diilustrasikan dengan lebih canggih dan tingkat yang lebih tinggi sampai pada prosesnya.

#### **A. Konseling Pra-remaja.**

Konseling di tingkat menengah memerlukan pendekatan yang lebih luas yang meliputi hubungan pemberian bantuan secara individual, menggolongkan berdasarkan pengalaman, sistem dukungan teman sebaya, dan proses yang lain. Konselor yang sukses di sekolah menengah memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi dan pemahaman tentang tugas perkembangan yang diharapkan dari praremaja dan remaja. Terakhir, dan mungkin lebih penting, konselor yang sukses memahami cara-cara di tingkat menengah yang merasa dunia mereka, dan mereka memahami kesimpulan tentang gambaran siswa-siswa dari persepsi ini.

Beberapa pendekatan konseling bermanfaat dalam bekerja dengan tingkat menengah. Sebagai contoh, konseling Adlerian sangat efektif dalam membantu remaja yang fokusnya pada tugas kehidupan secara kritis pada perkembangan karir, hubungan cinta, dan pemenuhan secara sosial (Sweeney, 1998). Konseling rasional diri menawarkan suatu model untuk

mengajarkan anak-anak mempelajari cara berpikir yang sehat secara emosional untuk kontrol diri dalam pencapaian emosional (Maultsby, 1986). Penerimaan yang bertanggungjawab untuk tindakan diri sendiri adalah suatu kunci dari terapi realitas (Glasser, 1965, 1984), yang dilanjutkan menjadi pendekatan yang populer untuk digunakan pada siswa usia ini.

Proses kelompok adalah suatu nilai tertentu di dalam program konseling sekolah menengah sebab keinginan pada siswa usia ini menjadi bagian dari kelompok, menjadi anggota, dan menjadi diterima. Di sekolah menengah, konseling kelompok juga membantu siswa untuk fokus pada perkembangan atau berpusat pada orientasi masalah dan membantu satu sama lain dalam pencapaian tugas dan pemecahan masalah. Konselor juga menggunakan kelompok dalam struktur program, seperti kelompok kecil dan bimbingan klasikal, untuk mengajarkan keterampilan baru atau berbagi pengalaman.

Hubungan secara kelompok dan individual juga merupakan hal yang bermanfaat dalam memantapkan program konselor sebaya secara efektif, yang telah sukses di sekolah menengah (Bowman & Campbell, 1989; Lewis & Lewis, 1996; Scarborough, 1997). Kekuatan program konselor sebaya memungkinkan konselor untuk bekerja sama dengan para siswa dan mengobservasi perkembangan mereka. Program ini menyediakan sumber alih tangan yang penting untuk konselor sekolah menengah.

#### **B. Layanan Masa Transisi (Peralihan)**

Konselor di sekolah menengah menyediakan banyak layanan yang memungkinkan para siswa untuk membuat kelancaran dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak mereka ke remaja. Termasuk dalam layanan ini adalah : (1) konseling untuk siswa yang takut pada lingkungan baru, seperti ketika pindah dari sekolah dasar ke sekolah menengah atau dari sekolah menengah ke sekolah menengah atas; (2) membantu siswa belajar tentang perubahan secara fisik dalam tubuh mereka melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling; (3) mengajarkan keterampilan berkomunikasi untuk membantu siswa mengembangkan hubungan pertemanan dan hubungan yang lebih efektif pada teman

sebayanya, orangtua, dan para guru; dan (4) memperkenalkan model pengambilan keputusan dan keterampilannya bagi para siswa yang belajar bagaimana membuat pilihan dan memahami konsekuensi dari keputusan tersebut.

### 3. Konselor di Sekolah Menengah Atas

Kebanyakan peranan konselor di sekolah menengah atas telah konsisten pada pengaturan jadwal mata pelajaran, penempatan di perguruan tinggi, dan membuat catatan akademik. Meskipun sekarang peranan konselor di sekolah menengah atas telah mengalami perubahan, konselor kelas dua berlanjut untuk membantu para siswa dengan menunjukkan informasi tentang pemilihan mata pelajaran, kesempatan berkarir, hasil ujian, perguruan tinggi, dan beasiswa. Secara umum, proses pertolongan yang ditunjukkan konselor pada sekolah dasar dan sekolah menengah digunakan pada tingkat sekolah menengah atas dengan baik. Dan lagi-lagi, kesemua proses itu memasukkan nasihat, perundingan, kerjasama dan penghargaan. Perbedaan bagaimana para konselor sekolah menyampaikan inti dari pelayanannya dengan melihat pada jenis aktifitas yang digunakan pada tingkatan-tingkatan yang berbeda pada saat praktek. Seperti konselor di sekolah dasar dan sekolah menengah, konselor di sekolah menengah atas memilih layanan dan jenis aktifitas yang memusatkan beberapa keunikan yang diperlukan pada penyiapan remaja ke dewasa.

Pada suatu penelitian pada para orang tua, konselor, pengurus, dan komunitas pengusaha (Ibrahim, Helms & Thompson, 1983), kesemuanya adalah kelompok yang menunjukkan bahwa variasi dari layanan adalah hal yang sangat penting diantara beberapa fungsi konselor di SMA. Ada beberapa persetujuan bersama tentang nilai dari kesemua aktifitas untuk para konselor. Suatu penelitian menggaris bawahi 37 fungsi dibawah kategori besar :

- a. Program pengembangan
- b. Konseling
- c. Penilaian siswa
- d. Rencana pendidikan dan pekerjaan
- e. Penyerahan
- f. Penempatan
- g. Bantuan orang tua
- h. Staf konsultasi

- i. Penelitian
- j. Hubungan masyarakat

Penelitian lainnya, Gibsaon (1990) menemukan bahwa guru adalah fungsi yang sangat penting konselor di sekolah menengah atas sebagai :

- a. Konseling pribadi
- b. Menunjukkan informasi karier
- c. Mengelola dan menyampaikan halis ujian
- d. Memberitahu tentang perguruan tinggi
- e. Kelompok Bimbingan dan Koneling

Pada kedua penelitian tersebut, diidentifikasi beberapa fungsi sangat cocok dengan inti layanan pada sebuah perbandingan program konseling sekolah yang dianjurkan pada tulisan ini.

Sebagai catatan pada penelitian diatas, fungsi konseling dilanjutkan menjadi layanan yang sangat penting ditunjukkan pada konselor di sekolah menengah atas. Disini ditegaskan tidak diterbitkan evaluasi dari program konseling sekolah, dimana penulis disini menemukan bahwa siswa, orang tua, dan guru cenderung konsisten merasa ada beberapa layanan yang sangat penting untuk konselor di sekolah menengah atas:

- a. Membantu siswa dengan masalah pribadi
- b. Membantu siswa membuat keputusan tentang sekolah
- c. Menunjukkan informasi perguruan tinggi
- d. Membantu dengan penjadwalan kelas

(Schmidt, 1993,1994,1995).

### PENUTUP

Konselor di sekolah memang diperlukan, baik itu untuk sekolah dasar, menengah, maupun menengah atas. Konselor di sekolah dasar bertugas untuk membantu para siswa yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahannya. Konseling untuk anak-anak memang masih diragukan oleh beberapa ahli, apakah anak-anak membutuhkan konseling atau tidak. Dalam perkembangannya, memang anak-anak membutuhkan konseling untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi. Sebagai contoh, ketika anak-anak memasuki awal sekolah dimana mereka membutuhkan penyesuaian dengan teman

sebayu, orangtua, dan lingkungan. Selain itu, perencanaan karir, akademik, dan sosial pribadi untuk anak-anak juga perlu diberikan. Bentuk dalam menyampaikan juga bervariasi, dengan konsultasi, konseling individual dan konseling kelompok, dan bimbingan kelompok. Metode atau cara dalam memberikan konseling tersebut bermacam variasi, salah satunya dengan permainan.

Dalam memberikan bantuan pada anak-anak, keterlibatan orangtua dan guru sangat dibutuhkan. Orangtua dan guru dapat memberikan informasi tentang anak yang dibutuhkan oleh konselor dalam memberikan layanannya. Informasi dari orangtua adalah informasi ketika anak-anak berada di rumah, sedangkan informasi dari guru adalah ketika anak berada di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama yang baik antara konselor, orangtua, dan guru. Peranan dan tugas di sekolah menengah tidak berbeda jauh dengan di sekolah dasar. Perbedaannya adalah hanya terletak pada permasalahan yang dihadapi oleh individu yang bersangkutan. Permasalahan yang sering terjadi pada usia ini adalah penyelesaian tugas-tugas perkembangan, penyesuaian dalam masa transisi, dan penyelesaian tugas-tugas di sekolah. Pada level ini, konselor membutuhkan adanya kerjasama yang baik antara teman sebaya, orangtua dan guru.

Masa transisi yang dialami oleh praremaja dan remaja merupakan peristiwa dalam hidupnya yang sulit. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sangat mencolok. Sebagai contoh, mudah marah, susah diatur, stres, dan lain sebagainya. Perilaku ini jelas membuat orangtua menjadi stres dalam menghadapinya. Karenanya dibutuhkan adanya keterlibatan orangtua dalam membantu proses konseling dengan anak praremaja maupun remaja. Konselor dalam memberikan bantuannya kepada praremaja dan remaja menggunakan proses konseling individual maupun kelompok, tetapi lebih ditekankan pada proses kelompoknya. Dalam proses kelompok tersebut, para remaja dapat dengan bebas mengeluarkan permasalahan yang sedang dialaminya. Proses konseling di sekolah menengah ini,

menekankan pada perencanaan akademik, karir, dan penyesuaian sosial pribadi mereka. Proses konseling pada sekolah menengah atas juga tidak berbeda jauh, hanya lebih ditekankan pada proses kelompok. Dalam sekolah menengah atas, para konselor mencoba untuk membuka adanya konselor sebaya. Hal ini dilakukan oleh konselor dengan bertujuan agar anak-anak ini dapat mengungkapkan permasalahannya kepada teman sebayanya dan kemudian disampaikan kepada konselor. Posisi konselor sebaya ini adalah jalur pertama ketika mereka membutuhkan bantuan dengan tanpa malu menceritakan kondisi dan permasalahannya.

Selain adanya tugas dan peran konselor di sekolah juga perlu diperhatikan beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam proses pemberian bantuan. Para konselor perlu memperhatikan adanya hubungan pemberian bantuan, perkembangan hidup pada manusia, dan beberapa isu-isu yang sedang beredar. Konselor membutuhkan adanya pelatihan-pelatihan ataupun kursus-kursus yang tujuannya untuk meningkatkan profesionalisme dan eksistensi konselor. Konselor yang memiliki pengetahuan yang luas akan memunculkan perasaan yang nyaman ketika klien datang untuk meminta bantuan seorang konselor. Sehingga perlu adanya program demi mendukung konselor yang berkompeten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gysbers, N.C & Henderson, P. 2006. *Developing & Managing: Your School Guidance and Counseling Program (Fourth Edition)*. USA: American Counseling Association.
- Prayitno., Amti E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Schmidt, J .J. 2003. *Counseling In Schools: Essential Services and Comprehensive Programs (Fourth Edition)*. USA: Pearson Education, Inc.
- Yusuf, S. Dan Nurihsan, J. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.